



KELOMPOK 5



Akuntansi Biaya

Sistem Biaya Taksiran



MUHAMMAD NAILUL HIKAM
KAMILIA PUTERI JULIANI
ZOYA CALLYSTA HARTONO
YUSRIL DARMAN
FAUZAN PUTRA NUGRAHA

170304210003
170304210012
170304210016
170304210023
170304210040





Pendahuluan

Manajemen perusahaan memerlukan data biaya, baik mengenai sifat maupun jumlahnya, sebelum produksi dilakukan atau sebelum kontrak penjualan disetujui. Harga pokok produk perlu dihitung lebih dulu untuk menentukan harga jual, untuk penyediaan sumber-sumber keuangan yang dibutuhkan untuk produksi. Maka dari itu akuntansi adalah hal yang tidak bisa lepas dari suatu perusahaan. Biaya taksiran (estimated cost) adalah salah satu bentuk biaya yang ditentukan dimuka sebelum produksi dilakukan atau penyerahan jasa dilaksanakan. Sistem biaya taksiran adalah sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan suatu bentuk biaya-biaya yang ditentukan di muka dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi.



Rumusan masalah



Tujuan

1. Apakah yang dimaksud dengan sistem biaya taksiran?

2. Apa tujuan dari sistem biaya taksiran?

3. Apa kelebihan dan kelemahan dari sistem biaya taksiran?

4. Bagaimana perhitungan sistem biaya taksiran?

1. Untuk mengetahui pengertian sistem biaya taksiran

2. Mengetahui tujuan dari sistem biaya taksiran

3. Mengetahui kelebihan dan kelemahan dari sistem biaya taksiran

4. Mengetahui bagaimana perhitungan sistem biaya taksiran

Pengertian Sistem Biaya Taksiran

Sistem harga biaya taksiran adalah salah satu sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan jalan menentukan besarnya biaya bahan baku (raw material cost), biaya tenaga kerja langsung (direct labor cost) dan biaya overhead pabrik (factory overhead) yang diperlukan untuk mengolah produk atau jasa tersebut di waktu yang akan datang. Harga pokok taksiran yang sudah ditentukan akan dipakai sebagai dasar untuk :

1. Mencatat harga pokok produk atau jasa ke dalam rekening buku besar.
2. Membandingkan biaya taksiran dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, serta menentukan besarnya selisih yang timbul.



Tujuan Sistem Biaya Taksiran

Menurut Nur Azizah (2012) Tujuan penggunaan sistem biaya taksiran adalah :



Untuk jembatan menuju sistem biaya standar.

Biaya taksiran ini digunakan sebelum biaya standar dapat ditentukan, dan penggunaan sistem biaya taksiran dengan sendirinya akan mendorong penggunaan sistem biaya standar.



Untuk menghindari biaya yang relatif besar dalam pemakaian sistem biaya standar.

Dalam perusahaan tertentu, pemakaian sistem biaya taksiran lebih ekonomis dibanding dengan sistem biaya standar.



Untuk pengendalian biaya dan analisis kegiatan.

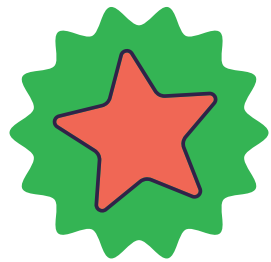
Perbandingan antara biaya sesungguhnya dengan biaya taksiran dapat memberikan petunjuk mengenai terjadinya pemborosan sehingga dapat dipakai sebagai dasar perbaikan kegiatan.



Untuk mengurangi biaya akuntansi.

Penghematan biaya akuntansi ini sangat terasa jika menggunakan sistem biaya taksiran ini, apabila perusahaan menghasilkan banyak macam produk atau jika produk diolah melalui banyak departemen.

Kelebihan Sistem Biaya Taksiran



Dapat mengurangi atau menekan biaya administrasi (administrative expense). Penggunaan beberapa dokumen dasar pada sistem ini dapat dikurangi dan perhitungan harga pokok atau jasa dapat dengan cepat diadakan, sehingga dapat mengurangi besarnya biaya administrasi.



Dapat menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan (decision making). Manajemen memerlukan informasi biaya untuk pengambilan keputusan tentang produk atau jasa sebelum diolah, dan pemakaian harga pokok taksiran menyediakan informasi kepada manajemen untuk pengambilan keputusan tersebut.



Mengantar ke pemakaian sistem harga pokok standar (standard costing). Sistem harga pokok taksiran merupakan transisi dari pemakaian sistem harga pokok sesungguhnya menuju pemakaian sistem harga pokok standar.



Kelemahan Sistem Biaya Taksiran

Harga pokok taksiran yang ditentukan kurang teliti baru dapat dikoreksi pada akhir periode setelah selisih biaya dihitung dan dialokasikan.

Timbulnya selisih biaya yang besar dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang keliru, karena pengambilan keputusan dilakukan sebelum produk atau jasa tersebut diolah.



Penentuan Biaya Taksiran



- Biaya taksiran biasanya dipecah menjadi tiga unsur yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
- Biaya taksiran dapat ditentukan atas dasar data masa lalu, dari perhitungan, dari rumus kimia atau matematis, atau secara sederhana dengan taksiran.
- Biaya taksiran ditentukan pada awal masa produksi atau pada awal tahun anggaran





Taksiran Biaya Bahan Baku



- Penaksiran kuantitas bahan baku yang akan dikonsumsi dalam setiap satuan produk dapat didasarkan pada spesifikasi teknis, percobaan atau data masa lalu.
- Penaksiran harga bahan baku dapat didasarkan pada harga kontrak pembelian dalam jangka dipublikasikan.





Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung



- Penaksiran jumlah jam tenaga kerja yang akan dikonsumsi untuk menghasilkan setiap satuan produk harus memperhitungkan juga waktu persiapan produksi, materials handling, perbaikan mesin dan hal-hal lain yang memerlukan jam tenaga kerja
- Taksiran biaya tenaga kerja = taksiran jumlah jam kerja untuk menghasilkan setiap satuan produk dikalikan dengan tarif biaya tenaga kerja.



Taksiran Biaya Overhead Pabrik



- Penaksiran biaya overhead pabrik yang akan dibebankan kepada produk berdasarkan pada tarif yang ditentukan dimuka.
- Untuk itu perlu dilakukan pemisahan biaya overhead pabrik kedalam unsur biaya tetap dan biaya variabel.
- BOP variabel ditaksir dengan melihat hubungan biaya tersebut dengan produksi, dengan anggapan bahwa terdapat hubungan yang konstan antara jumlah produksi dengan biaya yang dikeluarkan.
- Taksiran BOP tetap merupakan jumlah taksiran masing-masing unsur biaya overhead pabrik tersebut.



★ Pemakaian Sistem Biaya Taksiran ★

Metode harga pokok proses

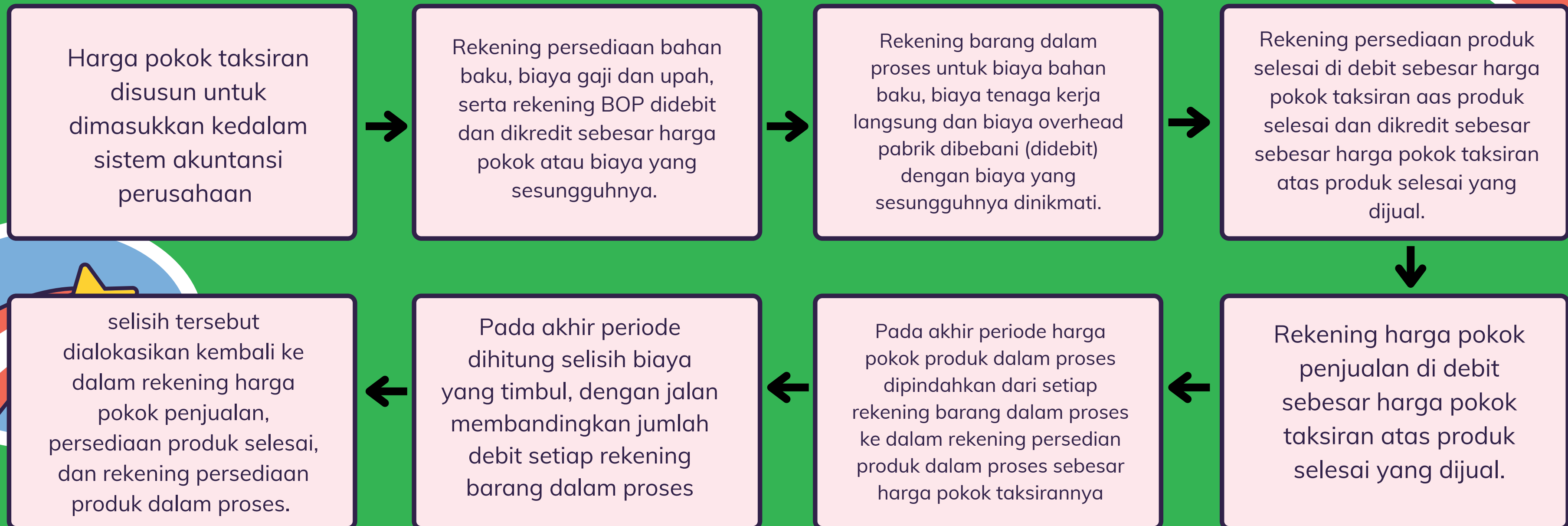
- Bentuk produk yang sifatnya homogen tanpa dipengaruhi oleh spesifikasi yang diminta oleh pembeli
- Besarnya harga pokok taksiran ditentukan pada awal periode
- Apabila produk diproses melalui beberapa departemen maka besarnya harga pokok taksiran ditentukan untuk setiap departemen tempat produk diproduksi

Metode harga pokok pesanan

- Produk yang dihasilkan tergantung dari spesifikasi dari pemesan
- Besarnya harga pokok taksiran untuk setiap pesanan belum dapat ditentukan pada awal periode
- Besarnya harga pokok taksiran pada metode ini dipengaruhi oleh spesifikasi produk yang dipesan



Prosedur Akuntansi Sistem Biaya Taksiran





Contoh Perhitungan

PT X adalah PT yang bergerak dalam produksi tas yang diolah menjadi satu elemen produksi. Dalam menentukan anggaran biaya produksinya (*budget of production costs*), PT X menggunakan sistem biaya taksiran.

BBB (raw material costs)	Rp4.000,00
BTKL (direct labor costs)	Rp3.200,00
BOP (FOH)	Rp1.800,00
Jumlah Biaya Taksiran	Rp9.000,00

Data produksi selama bulan Oktober 2022 sebagai berikut:

- Produk jadi (finished goods) ditransfer ke gudang **1000 unit**.
- Produk dalam proses akhir (goods in process) **200 unit**.



Contoh Perhitungan

Data lain yang berkaitan dengan produksi selama bulan Oktober 2022 adalah

- Persediaan awal bahan baku (beginning raw material inventory) Rp300.000,00.
- Pembelian bahan baku (raw material purchase) selama bulan Oktober yang dilakukan secara kredit adalah Rp4.000.000,00.
- Persediaan akhir bahan baku (ending raw material inventory) Rp200.000,00.
- Produk yang terjual selama bulan Oktober adalah sebanyak 90% dari produk jadi.
- Harga jual per unit Rp11.000,00.
- BTKL (direct labor cost) sesungguhnya Rp3.250.000,00.
- BOP (factory overhead) sesungguhnya Rp1.810.000,00.

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi selama bulan Oktober 2022 beserta perhitungannya.



Penyelesaiannya:

1. Mencatat pembelian bahan baku.

Pembelian	Rp4.000.000,00
Utang <u>dagang</u>	Rp4.000.000,00

2. Mencatat biaya bahan baku yang sesungguhnya dipakai (*raw material used*)

BDP-BBB	Rp4.100.000,00
Persed.BB	Rp200.000,00
Persed BB	Rp300.000,00
Pembelian	Rp4.000.000,00

Perhitungan:

HP Persed BB <u>awal</u> bulan	Rp300.000,00
<u>Pembelian</u>	<u>Rp4.000.000,00 +</u>
	Rp4.300.000,00
<u>HP Persed BB akhir bulan</u>	<u>Rp200.000,00 -</u>
BBB selama bulan Oktober 2022	Rp4.100.000,00



Penyelesaiannya:

1. Mencatat pembelian bahan baku.

Pembelian	Rp4.000.000,00
Utang <u>dagang</u>	Rp4.000.000,00

2. Mencatat biaya bahan baku yang sesungguhnya dipakai (*raw material used*)

BDP-BBB	Rp4.100.000,00
Persed.BB	Rp200.000,00
Persed BB	Rp300.000,00
Pembelian	Rp4.000.000,00

Perhitungan:

HP Persed BB <u>awal</u> bulan	Rp300.000,00
<u>Pembelian</u>	<u>Rp4.000.000,00 +</u>
	Rp4.300.000,00
<u>HP Persed BB akhir bulan</u>	<u>Rp200.000,00 -</u>
BBB selama bulan Oktober 2022	Rp4.100.000,00



3. Mencatat BTKL Sesungguhnya

BDP-BTKL	Rp3.250.000,00
Gaji dan Upah	Rp3.250.000,00

4. Mencari yang sesungguhnya terjadi

BDP-BOP	Rp1.810.000,00
BOP	Rp1.810.000,00

5. Mencatat HP produk jadi

Persed <u>produk jadi</u>	Rp9.000.000,00
BDP-BBB	Rp4.000.000,00
BDP-BTKL	Rp3.200.000,00
BDP-BOP	Rp1.800.000,00

Perhitungan:

Kuantitas produk yang dihasilkan x Biaya Taksiran per satuan.

$$\text{BBB} = 1000 \times 4000 = \text{Rp}4.000.000,00$$

$$\text{BTKL} = 1000 \times 3200 = \text{Rp}3.200.000,00$$

$$\text{BOP} = 1000 \times 1800 = \text{Rp}1.800.000,00 +$$

$$\text{HP. Taks produk jadi} \quad \text{Rp}9.000.000,00$$



6. Mencatat HP persediaan produk dalam proses akhir bulan

Persediaan <u>produk</u> dalam proses	Rp1.300.000,00
BDP-BBB	Rp800.000,00
BDB-BTKL	Rp320.000,00
BOP	Rp180.000,00

Perhitungan:

Unit ekuiv. BDP akhir x biaya taks. per satuan

BBB	= 200 x 100% x Rp4.000,00	= Rp800.000,00
BTKL	= 200 x 50% x Rp3.200,00	= Rp320.000,00
<u>BOP</u>	<u>= 200 x 50% x Rp1.800,00</u>	<u>= Rp180.000,00 +</u>

HP pers, produk produk dlm proses akhir= Rp1.300.000,00

7. Mencatat penjualan bulan Oktober 2022

Piutang <u>dagang</u>	Rp9.900.000,00
Hasil <u>penjualan</u>	Rp9.900.000,00

Perhitungan: (90% x 1000 unit) x Rp11.000,00 = Rp9.900.000,00

8. Mencatat HP produk yang terjual

HPP	Rp8.100.000,00
Persediaan produk jadi	Rp8.100.000,00

Perhitungan: (90% x 1000 unit) x Rp9.000.000,00 = Rp8.100.000,00



9. Mencatat selisih antara biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya

BDP-BBB	Rp700.000,00
BDP-BTKL	Rp270.000,00
BDP-BOP	Rp170.000,00
Selisih	Rp1.140.000,00

Perhitungan:

$$\text{Selisih BBB} = 4.100.000 - 4.000.000 - 800.000 = \text{Rp}700.000,00$$

$$\text{Selisih BTKL} = 3.250.000 - 3.200.000 - 320.000 = \text{Rp}270.000,00$$

$$\text{Selisih BOP} = 1.810.000 - 1.800.000 - 180.000 = \text{Rp}170.000,00$$

$$\text{Jumlah} = \text{Rp}1.140.000,00$$

Kesimpulan



- Agar dana yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu barang bisa efisien, maka diperlukan sistem taksiran biaya, karena sistem ini dapat menghitung perhitungan jumlah cost yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang. Cost yang dikeluarkan selama pelaksanaan produksi antara lain.
 1. BBB (Biaya Bahan Baku)
 2. BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)
 3. BOP (Biaya Overhead Pabrik)
 4. BDP (Barang Dalam Proses), Dsb,
- Perusahaan pun harus menentukan target barang yang akan diproduksi hingga pada akhirnya dapat menentukan anggaran biaya produksinya. Sistem pengupahan yang berlaku di perusahaan pun berpengaruh dalam pelaksanaan sistem ini. Maka dari itu setiap perusahaan tidak bisa disamakan satu dengan yang lainnya. Spesifikasi produk juga dapat mempengaruhi sistem taksiran biaya.



SARAN



- Perusahaan menggunakan sistem taksiran biaya yang telah ada dengan sebaik mungkin semaksimal mungkin sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Penggunaan sistem taksiran biaya yang baik dapat membantu perusahaan untuk dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan untuk perusahaan nantinya.
- Diharapkan pada pembaca makalah ini dapat dengan mudah memahami materi yang berkaitan dengan Sistem Biaya Taksiran. Dan diharapkan juga kepada pembuat makalah selanjutnya agar lebih mengembangkan pembahasan tentang Sistem Biaya Taksiran yang telah kami buat.



DAFTAR PUSTAKA

MAKALAH SISTEM BIAYA TAKSIRAN | Dona Juniarti. (n.d.). Academia.edu.

Pratama, F. A. (2016). Akuntansi Biaya. K-Media.

Yulia. (2021, Maret). Akuntansi Biaya.



Thank You!

